



TERAPI BERMAIN PLAITISIN PADA ANAK USIA ANAK DI RUMAH SINGGAH KANKER BALIKPAPAN

Enok Sureskiarti*, Annisa Yulia, Arini Putri, Cisada Ike, Fahrur Raji, Intania, Nadia Setyorini, Nuralim Stiawicaksana

Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir H Juanda No 15 Samarinda,
Kalimantan Timur 75124, Indonesia

*es202@umkt.ac.id

ABSTRAK

Rumah Singgah Kanker anak adalah rumah singgah yang diperuntukkan bagi anak-anak yang mengalami pengobatan rutin untuk pengobatan Kanker pada anak-anak. Yayasan ini dikelola secara mandiri dari pihak-pihak yang berjiwa social. Kondisi anak-anak yang ada dirumah singgah anak ini, pada saat di rumah singgah kanker anak, anak akan mengalami berbagai perasaan yang sangat tidak menyenangkan, seperti marah, takut, cemas, sedih, dan nyeri. Perasaan tersebut merupakan dampak dari kondisi anak karena anak anak yang di rumah singgah ini menghadapi beberapa stressor yang ada dilingkungan rumah singgah kanker anak. Untuk itu, dengan melakukan permainan anak akan terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan permainan anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan. Oleh karena itu, Kami Tim pengabdian ingin melakukan kegiatan Terapi bermain Pletisin untuk mengurangi stressor pada anak anak yang ada di rumah singgah. Kegiatan Pengabdian ini diberikan ke sepuluh (10) anak usia sekolah usia 5-7 Tahun. Pengabdian ini dilakukan selama 3 hari yaitu tanggal 6-9 Mei 2021. Dalam terapi bermain Pletisin ini didapatkan hasil anak anak dalam melakukan permainan ini, anak lebih bebas, spontan, dan menunjukkan otonomi baik dalam memilih mainan maupun dalam aktivitas bermainnya Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar terkadang kita amati seringkali mainannya dibongkar-pasang, bahkan dirusaknya. Hal yang menjadi perhatian adalah Kita harus diperhatikan keamanan dan keselamatan anak dengan cara tidak memberikan alat permainan yang tajam dan menimbulkan perlukaan.

Kata kunci: rumah singgah; terapi bermain pletisin; usia anak

PLAITISIN PLAY THERAPY FOR CHILDREN IN CANCER HOUSE BALIKPAPAN

ABSTRACT

Children's Cancer Shelter is a shelter for children who are undergoing routine treatment for cancer treatment in children. This foundation is managed independently from parties with a social spirit. The condition of the children in the children's shelter, when at the children's cancer shelter, the child will experience various very unpleasant feelings, such as anger, fear, anxiety, sadness, and pain. This feeling is the impact of the child's condition because the children in this shelter face several stressors in the children's cancer shelter environment. For this reason, by playing games, children will be released from the tension and stress they experience because by playing games, children will be able to divert their pain from playing (distraction) and relaxation through the pleasure of playing games. Therefore, we, the service team, want to carry out Pleticine play therapy activities to reduce stressors for children who are in the shelter. This service activity is given to ten (10) school-age children aged 5-7 years. This service is carried out for 3 days, May 6-9, 2021. In this Pletisin play therapy, the results are that children are more free, spontaneous, and show autonomy both in choosing toys and in playing activities. Children have curiosity the big ones, sometimes we observe, often the toys are disassembled, and even destroyed. The thing of

concern is that we must pay attention to the safety and security of children by not providing sharp toys and causing injuries.

Keywords: plethicine play therapy; school age; shelter house

PENDAHULUAN

Pertumbuhan adalah perubahan dalam besar, jumlah, ukuran, atau dimensi tingkat sel organ, maupun individu yang bisa diukur dengan ukuran berat (gram, pon, kilogram), ukuran panjang (cm, meter), umur tulang, dan keseimbangan metabolik (retensi kalsium dan nitrogen tubuh) (Adriana, 2013). Perkembangan (development) adalah bertambahnya skill (kemampuan) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Di sini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya (Soetjiningsih, 2012). Anak yang dikategorikan anak usia prasekolah adalah anak usia 3-6 tahun, seorang ahli psikologi Hurlock mengatakan bahwa masa usia prasekolah adalah masa emas (the golden age).

Di usia ini anak mengalami perubahan baik fisik dan mental dengan berkembangnya konsep diri, munculnya egosentris, rasa ingin tahu yang tinggi, imajinasi yang tinggi, belajar menimbang rasa, dan mengatur lingkungannya. Namun, anak juga dapat berperilaku buruk dengan berbohong, mencuri, bermain curang, gagap, tidak mau pergi ke sekolah dan takut akan monster atau hantu. Hal inilah yang membuat anak sulit berpisah dengan orangtua sehingga saat anak dirawat di rumah sakit ia akan merasa cemas akan prosedur rumah sakit yang tidak dipahaminya (Elfira, 2011). Rumah Singgah kanker adalah suatu rumah yang diperuntukkan untuk anak-anak yang akan menjalani terapi pengobatan kanker di rumah sakit tetapi masih menunggu jadwal untuk bisa masuk rumah sakit. Rumah singgah ini dikelola oleh beberapa orang yang bergerak di bidang social yang murni ingin membantu sesama hal ini adalah keluarga dari luar kota yang akan mengalami pengobatan kanker di kota Balikpapan. Dengan adanya rumah singgah ini sangat bermanfaat dan membantu sekali bagi keluarga yang memiliki anak yang mengalami pengobatan kanker sebelum terjadwal masuk ke Rumah sakit Umum. Karena sesuai letak geografis pulau Kalimantan yang sangat luas dan jarak antar kotanya sangat jauh maka dengan adanya rumah singgah ini sangat membantu penduduk Kalimantan Timur khususnya.

Pada saat di rumah singgah kanker anak, anak akan mengalami berbagai perasaan yang sangat tidak menyenangkan, seperti marah, takut, cemas, sedih, dan nyeri. Perasaan tersebut merupakan dampak dari rumah singgah kanker anak yang dialami anak karena menghadapi beberapa stressor yang ada di lingkungan rumah singgah kanker anak. Untuk itu, dengan melakukan permainan anak akan terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan permainan anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan (Whaley, 2001). Oleh karena itu, dalam melakukan permainan, anak lebih bebas, spontan, dan menunjukkan otonomi baik dalam memilih mainan maupun dalam aktivitas bermainnya. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu seringkali mainannya dibongkar-pasang, bahkan dirusaknyanya. Untuk itu

harus diperhatikan keamanan dan keselamatan anak dengan cara tidak memberikan alat permainan yang tajam dan menimbulkan perlukaan (Kalpan, 2000).

Bermain merupakan suatu aktivitas bagi anak yang menyenangkan dan merupakan suatu metode bagaimana mereka mengenal dunia. Bagi anak bermain tidak sekedar mengisi waktu, tetapi merupakan kebutuhan anak seperti halnya makanan, perawatan, cinta kasih dan lain-lain. Anak-anak memerlukan berbagai variasi permainan untuk kesehatan fisik, mental dan perkembangan emosinya. Dengan bermain anak dapat menstimulasi pertumbuhan otot-ototnya, kognitifnya dan juga emosinya karena mereka bermain dengan seluruh emosinya, perasaannya dan pikirannya. Elemen pokok dalam bermain adalah kesenangan dimana dengan kesenangan ini mereka mengenal segala sesuatu yang ada disekitarnya sehingga anak yang mendapat kesempatan cukup untuk bermain juga akan mendapatkan kesempatan yang cukup untuk mengenal sekitarnya sehingga ia akan menjadi orang dewasa yang lebih mudah berteman, kreatif dan cerdas, bila dibandingkan dengan mereka yang masa kecilnya kurang mendapat kesempatan bermain. Melalui bermain anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, fantasi serta daya kreasi dengan tetap mengembangkan kreatifitasnya dan beradaptasi lebih efektif terhadap berbagai sumber stres. Untuk mensikapi hal tersebut maka diperlukan suatu alat bermain yang dapat digunakan pada anak yang sedang dalam perawatan dengan tetap memperhatikan prinsip bermain pada anak.

Plastisin adalah media yang sangat mudah untuk digunakan karena plastisin mudah untuk diolah sedemikian rupa, plastisin adalah bahan elastis yang dapat diremas-remas, dipipihkan, ditarik-tarik, ditekan-tekan, digulung-gulung, dan bisa dibentuk sesuai dengan imajinasi dan keinginan anak. (Miranwati. 2018). Plastisin adalah lilin malam yang digunakan anak untuk bermain yang dapat digunakan secara berulang-ulang karena bahannya yang mudah untuk dipakai berluang. (Purwanti. 2019).



Gambar 1



Gambar 2

Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi anak. Bermain dan tertawa bersama akan menjalin persahabatan antara anak satu dengan yang lainnya. Permainan ular tangga mampu mengembangkan kemampuan anak, memberikan stimulasi, mengembangkan kognitif anak. Permainan ini juga dapat melatih klien dalam melakukan hubungan sosial dengan teman-teman. Permainan ini juga aman dan sederhana serta tidak memerlukan banyak energi

METODE

Plastisin adalah media lunak yang dapat digunakan untuk mengkreasikan bentuk-bentuk yang akan dibuat oleh anak-anak. Bermain plastisin sebaiknya dilakukan dilantai atau meja yang telah dilapisi

plastik, sehingga anak dengan leluasa mengkreasikan isi pikirannya. Anak-anak dibiarkan membuat apun yang diinginkan. Leader memimpin jalannya permainan dengan mendemonstrasikan kepada anak-anak cara memainkan plastisin. Co leader, fasilitator, observer melakukan tugas masing-masing. Alat yang digunakan Dalam pengabdian Ini adalah Plaitisin warna warni yang sangat menarik buat anak anak. Metode yang kami gunakan dalam pengabdian ini adalah Terapi bermain yang kami lakukan terlebih dahulu yaitu 1) Ijin melakukan pengabdian dan menjelaskan maksud dan tujuan pengabdian yang akan dilakukan oleh pihak pengelola rumah singgah. 2) Menentukan waktu pelaksanaan Pengabdian masyarakat yang dilakukan pada tanggal 6-9 Mei 2021, 3) melakukan implementasi pengabdian masyarakat berupa Terapi bermain Playtisin.

1. Metode

- a. Bermain Bersama
- b. Mendengarkan tanggapan anak/ Tanya jawab.

2. Media

- a. Plastisin Warna Warni
- b. Hadia

3. Pengorganisasian

- a. Leader: Annisa Yulia, S.Kep
- b. Co leader: Cisada Ike Wulandari, S.Kep
- c. Fasilitator: 1. Arini Putri, S.Kep, Intania Ayuningtias, S.Kep, Fakhrul Razi Aini, S.Kep, Nadia Setyorini Utami, S.Kep
- d. Observer: Nuralim Setiawicaksana, S.Kep

Tabel 1.
Kegiatan

No.	Waktu	Terapis	Anak
1.	5 menit	Pembukaan: 1. Co leader membuka 2. dan mengucapkan salam 3. Memperkenalkan diri 4. Memperkenalkan pembimbing 5. 4. Memperkenalkan anak satu persatu dan anak saling berkenalan dengan temannya 6. Kontrak waktu dengan anak 7. Mempersilahkan leader	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjawab salam ▪ Mendengarkan ▪ Mendengarkan ▪ Mendengarkan dan saling berkenalan ▪ Mendengarkan ▪ Mendengarkan
2.	20 menit	Kegiatan bermain: 1. Leader menjelaskan cara bermain 2. Menanyakan pada anak, anak mau bermain atau tidak 3. Membagikan permainan 4. Leader, co leader, dan fasilitator memotivasi anak 5. Observer mengobservasi anak 6. Menanyakan perasaan anak	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendengarkan ▪ Menjawab pertanyaan ▪ Menerima permainan ▪ Bermain ▪ Bermain ▪ Mengungkapkan perasaan

No.	Waktu	Terapis	Anak
3.	5 menit	Penutup: 1. Leader menghentikan permainan 2. Menanyakan perasaan anak 3. Menyampaikan hasil permainan 4. Membagikan hadiah pada semua anak yang bermain 5. Menanyakan perasaan anak 6. Co leader menutup acara	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Selesai bermain ▪ Mengungkapkan perasaan ▪ Mendengarkan ▪ Senang ▪ Senang ▪ Mengungkapkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat di rumah singgah kanker anak, anak akan mengalami berbagai perasaan yang sangat tidak menyenangkan, seperti marah, takut, cemas, sedih, dan nyeri. Perasaan tersebut merupakan dampak dari rumah singgah kanker anak yang dialami anak karena menghadapi beberapa stressor yang ada dilingkungan rumah singgah kanker anak. Untuk itu, dengan melakukan permainan anak akan terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan permainan anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya (distraksi) dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan (Whaley, 2001). Oleh karena itu, dalam melakukan permainan, anak lebih bebas, spontan, dan menunjukkan otonomi baik dalam memilih mainan maupun.



Gambar 3 dan 4. Pengabdian dan anak-anak Rumah singgah Balikpapan

Dalam aktivitas bermainnya. Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu seringkali mainannya dibongkar-pasang, bahkan dirusaknya. Untuk itu harus diperhatikan keamanan dan keselamatan anak dengan cara tidak memberikan alat permainan yang tajam dan menimbulkan perlukaan (Kalpan, 2000). Hasil Evaluasi dari Kegiatan Pengabdian masyarakat yang dilakukan: 100% anak merasa aman dan nyaman, 100% mampu mengikuti kegiatan yang dilakukan, Anak dapat mengembangkan motorik halus dengan bermain Pletisin, 80% anak dapat menyatakan perasaan senang, Orang tua dapat mendampingi anak hingga selesai.



Gambar 5. Kegiatan saat Terapi Bermain Plaitisin

SIMPULAN

Dalam mengurangi stressor pada anak-anak yang berada di rumah singgah Balikpapan bisa diterapkan Terapi Bermain dengan menggunakan plaitisin yang terbukti dapat menghilangkan tingkat stressor pada anak-anak yang akan menjalani proses pengobatan kanker sebelum masuk ke Rumah sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian Ucapan kepada Allah subhanahu wata Alla, yang karna rahmat dan limpahan Rizkinya kami tim pengabdian bisa melakukan kegiatan yang bermanfaat bagi sesama, terimakasih juga kami haturkan kepada Program Studi Profesi Ners yang mendukung dan mensupport kegiatan ini, tim pengabdian juga mengucapkan terimakasih kepada penyelenggara Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat ini yang memberi kesempatan Tim pengabdian untuk melakukan publikasi kegiatan. Terimakasih juga tak lupa Tim pengabdian ucapkan kepada adik-adik Hebat yang sedang berjuang melawan Kanker semoga selalu diberi semangat. Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana. D. (2013). *Tumbuh Kembang & Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta: Selemba Medika.
- Nanik Marianwati, Munardi, *Modul Penilaian Dalam Pembelajaran Anak Usia*
- Dini, (Bengkulu, bp. Pnfi Provinsi Bengkulu, 2018) Nurjatmika, Yusep. (2012). *Ragam Aktivitas Harian untuk TK*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanti, Anik. (2019). "Efektivitas Playdog dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Pada Kelompok A TK ABA Al Amin Pasaranom Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo" (skripsi urusan PAUD Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Soetjiningsih. (2012). *Perkembangan Anak dan Permasalahannya dalam Buku Ajar I Ilmu Perkembangan Anak Dan Remaja*. Jakarta: Sagungseto.
- Kaplan H.I, Sadock. B.J Grebb J.A. (2000). *Sinopsis Psikiatri, Ilmu Pengetahuan Perilaku, Psikiatri*.
- Whaley L.F, Wong D.L. (2001). *Nursing Care of infants and children in-ed*. St Louis : Mosby year book.